

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
DENGAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN TABLET
TAMBAH DARAH**

Nana Aldriana⁽¹⁾, Mila Karmila⁽²⁾, Heny Sepduwiana⁽³⁾, Nina Surya Fitri Yanti⁽⁴⁾

⁽¹⁾Prodi Pendidikan Profesi Bidan/Fakultas Ilmu Kesehatan/Universitas Pasir Pengaraian)

*email: nanaaldriana@upp.ac.id

⁽²⁾ Prodi Pendidikan Profesi Bidan/Fakultas Ilmu Kesehatan/Universitas Pasir Pengaraian)

email: milak3565@gmail.com

⁽³⁾Prodi Sarjana Kebidanan/Fakultas Ilmu Kesehatan/Universitas Pasir Pengaraian)

email: henysepduwiana@gmail.com

⁽⁴⁾Prodi Pendidikan Profesi Bidan/Fakultas Ilmu Kesehatan/Universitas Pasir Pengaraian)

email: ninasurya_fy@gmail.com

ABSTRAK

Tablet Tambah Darah (TTD) adalah tablet besi folat yang setiap tablet mengandung 200 mg Ferro Sulfat atau 60 mg besi elementar dan 0,25 mg asam folat. Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Pada masa ini remaja memerlukan kebutuhan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya dalam mengimbangi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Masalah gizi pada remaja yang biasa ditemukan adalah kekurangan energi dan protein, anemia, serta defisiensi berbagai macam vitamin dan mineral. Untuk mencegah dan mengatasi anemia, pemerintah mewajibkan remaja putri untuk minum TTD dikarenakan mereka mengalami siklus menstruasi yang datang setiap bulannya. TTD ini sangat bermanfaat dalam meregenerasi zat besi yang telah hilang dikarenakan menstruasi serta untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang belum terpenuhi dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di MAS Al-Fata Pasir Agung. Jenis penelitian bersifat kuantitatif analitik dengan pendekatan observasi. Populasi dan sampel penelitian ini adalah remaja putri kelas X, XI, dan XII. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariate dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian *chi-square* ini adalah, hubungan pengetahuan dan kepatuhan: *Pvalue* 0.0001 dan OR=161.0 (95% CI=13.3-1943.2) dan hubungan sikap dengan kepatuhan: *Pvalue* 0.0001 dan OR=4.000 (95% CI=2.1-7.2). kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Saran bagi remaja putri diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi mengenai tablet Fe untuk meningkatkan pengetahuan, memperbaiki sikapnya agar lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, kepatuhan, tablet tambah darah

ABSTRACT

The iron tablets are iron folate tablets which each tablet contains 200 mg of Ferro Sulfate or 60 mg of elemental iron and 0.25 mg of folic acid. Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. At this time adolescents need sufficient nutritional needs to meet their needs. Because at this time the growth and development of adolescents is very fast. The most common nutritional problems in adolescents are energy and protein deficiency, anemia, and deficiencies of various vitamins and minerals. Young women are required to take Blood Supplement Tablets (TTD) because they experience menstrual cycles that come every month. This iron supplement is very useful in regenerating iron that has been lost due to menstruation and to meet the unmet need for iron from the food consumed daily. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women with adherence to consuming iron tablets at MAS Al-Fata Pasir Agung. This research method was carried out using a descriptive quantitative research type with an observation approach. The population and sample of this study were young women in grades X, XI and XII. Data analysis was performed univariately, bivariately with the chi-square test. The results of this chi-square study are the relationship between knowledge and compliance: Pvalue 0.0001 and OR=161.0 (95% CI=13.3-1943.2) and the relationship between attitude and compliance: Pvalue 0.0001 and OR=4.000 (95% CI=2.1-7.2). The conclusion in this study is that there is a significant relationship between knowledge and attitudes of young women with adherence to consuming Fe tablets. Suggestions for young women are expected to be more active in finding information about Fe tablets to increase knowledge, improve their attitude so that they are more obedient in consuming Fe tablets.

Keywords

: Knowledge, attitude, adherence, iron tablets

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Pada masa ini remaja memerlukan kebutuhan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan remaja sangat cepat. Masalah gizi pada remaja yang biasa ditemukan adalah kekurangan energi dan protein, anemia, serta defisiensi berbagai macam vitamin dan mineral (Indartanti, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO) (2013) prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Dan berdasarkan hasil RISKESDAS Tahun 2013 bahwa prevalensi anemia di Indonesia sebesar 21,7%. Prevalensi anemia pada wanita di Indonesia sebesar 23,9%, sedangkan prevalensi anemia pada wanita umur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan umur 15-24 tahun sebesar 18,4% (Riskesdas, 2013).

Kehilangan darah saat menstruasi berarti mengeluarkan zat besi^[SEP] yang ada dalam darah dan dapat menyebabkan terjadinya anemia. Pada^[SEP] remaja putri yang sedang menstruasi, volume darah yang hilang selama^[SEP] menstruasi berkisar antara 25-30 cc per bulan. Tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri dikarenakan masih banyaknya remaja putri yang tidak terbiasa mengkonsumsi tablet Fe saat menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dalam mengkonsumsi tablet Fe saat menstruasi masih rendah (Gibney, 2014) dalam (Muliani, 2018).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi jumlah tablet tambah darah yang dikonsumsi remaja putri usia 10 – 19 tahun dalam 12 bulan terakhir adalah sebesar 98,6% remaja putri mengkonsumsi tablet Fe kurang dari 52 butir untuk Indonesia. Sedangkan untuk Provinsi Riau sebesar 99,8% remaja putri mengkonsumsi tablet Fe kurang dari 52 butir. Dimana pemerintah mempunyai program untuk remaja putri di sekolah yaitu memberikan satu butir tablet tambah darah setiap minggu sepanjang tahun (total 52 butir). Alasan utama remaja putri tidak mengkonsumsi tablet Fe adalah rasa dan baunya yang tidak enak (Riskesdas, 2018).

Dampak anemia pada remaja putri dalam jangka pendek adalah mengganggu pertumbuhan dan perkembangan, menurunkan kemampuan fisik dan aktivitas kerja, menurunkan konsentrasi belajar dan memberikan dampak negatif bagi sistem saluran pencernaan, susunan saraf pusat, kardiovaskular, dan imunitas. Dampak anemia dalam jangka panjang pada remaja putri adalah apabila pada saat remaja putri hamil, maka ia akan berisiko melahirkan bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), prematur, dan pendarahan sebelum dan sesudah melahirkan. Selain itu, dampak anemia yang berkelanjutan adalah berisiko abortus dan cacat bawaan.

Rendahnya kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah merupakan permasalahan yang perlu segera untuk ditangani, mengingat remaja putri merupakan seorang calon ibu yang kelak akan hamil dan menghasilkan keturunan dari sebuah generasi, sehingga apabila tidak ditangani maka akan memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR).

Rekomendasi World Health Organization (WHO) pada World Health Assembly (WHA) ke-65 yang menyepakati rencana aksi dan target global untuk gizi ibu, bayi dan anak dengan komitmen mengurangi 50% prevalensi anemia pada Wanita Usia Subur (WUS) pada tahun 2025 (WHO, 2014). Menindaklanjuti rekomendasi tersebut maka pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS dengan memprioritaskan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) melalui institusi sekolah.

Hal ini tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 bidang kesehatan dalam salah satu indikatornya adalah meningkatnya status kesehatan dan gizi dan anak. Kemudian, Kementerian Kesehatan menjabarkan dalam Rencana strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019 dengan kegiatan pemberian TTD remaja putri dengan target sebesar 30% pada 2019 (Kemenkes RI, 2015).

Remaja diberikan TTD dengan dosis 1 (satu) tablet setiap minggu sepanjang tahun. Pemberian dilakukan pada remaja putri usia 12-18 tahun. TTD yang diberikan sekurang-kurangnya mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan asam folat 0,4 mg. Pemberian dan pemantauan konsumsi TTD remaja putri dilakukan oleh Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Puskesmas melakukan pendistribusian TTD ke sekolah dan secara berkala melakukan pemeriksaan Hemoglobin sebagai bagian dari kegiatan penjangkaran Kesehatan anak sekolah (Kemenkes RI, 2016).

Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sangat dianjurkan karena risiko mengalami anemia gizi besi bisa terjadi pada masa pubertas, ini dikarenakan setiap hari manusia kehilangan zat besi 0,6 mg yang diekskresi, khususnya melalui feses (tinja), sehingga kebutuhan zat besi pada wanita lebih banyak daripada pria. Dampaknya, tubuh

kita akan mengalami penurunan kadar hemoglobin, yang kita sebut dengan anemia bila kurangnya asupan zat besi sebagai salah satu mikro dalam nutrisi. Berkurangnya jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin dalam sel darah merah tersebut mengakibatkan darah tidak dapat mengangkut oksigen dalam jumlah sesuai yang diperlukan tubuh manusia. Oleh karena itu suplementasi zat besi saat menstruasi sangat diperlukan khususnya bagi remaja putri.

Kurangnya kesadaran remaja putri akan program pemerintah terkait pemberian suplementasi Tablet Tambah Darah di sekolah berpengaruh pada kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di India terkait evaluasi program suplementasi besi dan asam folat mingguan untuk remaja di sekolah menunjukkan hasil bahwa di antara 524 siswa yang dinilai, 64 (12,2%) tidak mengetahui keberadaan program pemberian Tablet Tambah Darah di sekolah mereka dan hanya 119 (22,7%) yang mengonsumsi TTD mingguan dan 405 (77,3%) dari mereka tidak mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Alasan utama untuk tidak mengonsumsi Tablet Tambah Darah mingguan adalah karena mereka merasa sehat. (Sarada, 2016).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah di MAS AL-FATA Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan jenis desain studi *crosssectional*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri di MAS AL-FATA Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba yang berjumlah 40 orang. Jenis data adalah data primer, data dikumpulkan dari masing-masing variabel dengan cara wawancara menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan.

Analisis data dilakukan secara bertahap yang meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan setiap variabel dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis bivariat untuk mengetahui signifikansi hubungan antara masing-masing variabel independen dengan satu variabel dependen. Karena variabel yang diteliti adalah hubungan antara variabel kategorik dengan variabel kategorik, signifikansi hubungan diketahui dengan menggunakan uji X^2 test (*chi-square*). Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, digunakan batas kemaknaan sebesar 0,05 (5%). Bila nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan signifikan, jika $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. 1. Analisa Univariat

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Tablet Fe Di MAS Al-Fata Pasir Agung Tahun 2025

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	25	62.5
Kurang	15	37.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa pengetahuan remaja putri dalam kategori yang baik sebanyak 25 orang (62.5%), sedangkan pengetahuan remaja putri dalam kategori kurang sebanyak 15 orang (37.5%).

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Tentang Tablet Fe Di MAS Al-Fata Pasir Agung Tahun 2025

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Positif	32	80.0
Negatif	8	20.0
Total	40	100

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa sikap remaja putri dalam kategori positif sebanyak 32 orang (80.0%), sedangkan sikap remaja putri dalam kategori negatif sebanyak 8 orang (20.0%).

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Mengonsumsi Tentang Tablet Fe Di MAS Al-Fata Pasir Agung Tahun 2025

Kepatuhan	Jumlah	Persentase (%)
Patuh	24	60
Tidak Patuh	16	40
Total	40	100

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa remaja putri yang patuh sebanyak 24 responden (60.0%) dan tidak patuh sebanyak 16 responden (40.0%).

1. 2. Analisa Brivariat

Tabel.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di MAS Al-Fata Pasir Agung Tahun 2025

Pengetahuan	Tidak Patuh	Patuh	Total	OR (95%CI)	P Value			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	14	93,3	1	6,7	15	100	161.0 (13.3-1943.2))	0.0001
Baik	2	8,0	23	92	25	100		
Total	16	40	16	60	40	100		

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, maka diketahui bahwa dari total 25 responden (62.5%) dengan pengetahuan yang baik, didapatkan sebanyak 23

responden (92.0%) dalam kategori patuh dan 2 responden (8.0%) dalam kategori tidak patuh, sedangkan total 15 responden (36.6%) dengan pengetahuan kurang, didapatkan 1 responden (6.7%) dalam kategori patuh dan 14 responden (93.3%) dalam kategori tidak patuh. Hasil uji statistik, diperoleh *P Value* sebesar 0.0001 yang berarti pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan remaja putri mengkonsumsi Tablet Fe di MAS Al-Fata Pasir Agung tahun 2023. Dari Analisa data diperoleh juga nilai POR sebesar 161.0, artinya remaja dengan pengetahuan kurang mempunyai peluang 161 kali untuk tidak patuh dibandingkan remaja dengan pengetahuan baik.

Tabel 4.5 Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di MAS Al-Fata Pasir Agung Tahun 2025

Sikap	Tidak Patuh	Patuh	Total	OR (95% CI)	P Value			
	N	%	N	%	N	%	4.000 (2.1-7.2)	0.0001
Negatif	8	100	0	0	32	100		
Positif	8	25	24	75	8	100		
Total	16	40	24	60	40	100		

Berdasarkan Tabel di atas, maka diketahui bahwa dari total 32 responden (80.0%) dengan sikap yang positif dan patuh didapatkan sebanyak 24 responden (75.0%), sedangkan total 8 responden (25.0%) dengan sikap yang positif namun tidak patuh. Kemudian, dari total 8 responden (20.0%) dengan sikap negatif dan tidak patuh didapatkan sebanyak 8 responden (100.0%). Hasil uji statistik, diperoleh *P Value* sebesar 0.0001 yang berarti Sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan remaja putri mengkonsumsi Tablet Fe di MAS Al-Fata Pasir Agung tahun 2023. Dari Analisa data diperoleh juga nilai POR sebesar 4.000, artinya remaja dengan sikap negatif mempunyai peluang 4 kali untuk tidak patuh dibandingkan remaja dengan sikap positif.

A. B. Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di MAS AL-FATA Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba

Hasil uji *Chi Square Test* diketahui bahwa dari total 25 responden (62.5%) dengan pengetahuan yang baik, didapatkan sebanyak 23 responden (92.0%) dalam kategori patuh dan 2 responden (8.0%) dalam kategori tidak patuh, sedangkan total 15 responden (36.6%) dengan pengetahuan kurang, didapatkan 1 responden (6.7%) dalam kategori patuh dan 14 responden (93.3%) dalam kategori tidak patuh. Hasil uji statistik, diperoleh *P Value* sebesar 0.0001 yang berarti pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan remaja putri mengkonsumsi Tablet Fe di MAS Al-Fata Pasir Agung tahun 2023. Dari Analisa data diperoleh juga nilai POR sebesar 161.0, artinya remaja dengan pengetahuan kurang mempunyai peluang 161 kali untuk tidak patuh dibandingkan remaja dengan pengetahuan baik,

Pada tabulasi silang antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi

tablet Fe, diperoleh 2 responden (8.0%) dengan pengetahuan yang baik namun tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Responden dengan pengetahuan yang kurang namun patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 1 responden (6.7%). Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal atau dari dalam diri responden yaitu sebagian besar responden tidak menyukai rasa tablet Fe saat dikonsumsi, hanya mengonsumsi saat menstruasi saja, dan merasakan mual jika mengonsumsi tablet Fe.

Untuk mengatasinya, mulailah dengan setengah dosis, kemudian tingkatkan secara perlahan-lahan sampai mencapai dosis yang dianjurkan. Sebaiknya suplemen zat besi dikonsumsi saat setelah makan. Tidak disarankan meminum antasida untuk mengurangi keluhan mual dan nyeri lambung yang timbul, karena antasida akan menghambat penyerapan zat besi.

Salah satu masalah yang dihadapi remaja Indonesia adalah masalah gizi pada remaja perempuan yaitu anemia, yang sebagian besar diakibatkan kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi). Anemia di kalangan remaja perempuan lebih tinggi dibanding remaja laki-laki. Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas.

Selain itu, secara khusus anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius, mengingat mereka adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR). Anemia dapat dihindari dengan konsumsi makanan tinggi zat besi, asam folat, vitamin A, vitamin C dan zink, dan pemberian tablet tambah darah (TTD).

Pengetahuan merupakan suatu ide yang muncul untuk mendapatkan informasi dan memahami hal-hal yang diketahui yang dapat diingat dalam pikiran agar bisa diambil gagasan atau informasi yang baru. Pengetahuan merupakan salah satu sumber informasi yang didapatkan melalui penginderaan manusia pada objek tertentu. (Wulandari, 2015)

Menurut peneliti meskipun remaja putri tersebut berpengetahuan yang baik akan tetapi dipengaruhi oleh faktor internal, remaja putri tidak akan patuh mengonsumsi tablet Fe. Sebaliknya walaupun remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang, akan tetapi adanya kesadaran dari dalam dirinya bahwa mengonsumsi tablet Fe itu memiliki manfaat bagi kesehatan maka remaja putri akan patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMP Negeri 9 Jember* yang dilakukan oleh Erlina Tri Rahayu Utomo (2019) yang menyatakan di mana remaja putri yang berusia 14 tahun mengalami gejala anemia yang rendah, serta mengonsumsi TTD secara teratur.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMA Negeri 1 Latambaga Kabupaten Kolaka* yang dilakukan oleh Rosmiati tahun 2019 menjelaskan bahwa Tingkat pengetahuan remaja putri tentang Tablet Tambah Darah

sebagian besar (96,0%) dalam kategori baik, Sikap sebagian besar (81,3%) dalam kategori positif dan Kepatuhan dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah sebagian besar (52,0%) dalam kategori tidak patuh.

2. Hubungan sikap remaja putri dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah di MAS AL-FATA Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba

Hasil uji *Chi Square Test* diketahui bahwa dari total 32 responden (80.0%) dengan sikap yang positif dan patuh didapatkan sebanyak 24 responden (75.0%), sedangkan total 8 responden (25.0%) dengan sikap yang positif namun tidak patuh. Kemudian, dari total 8 responden (20.0%) dengan sikap negatif dan tidak patuh didapatkan sebanyak 8 responden (100.0%). Hasil uji statistik, diperoleh *P Value* sebesar 0.0001 yang berarti Sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan remaja putri mengkonsumsi Tablet Fe di MAS Al-Fata Pasir Agung tahun 2023. Dari Analisa data diperoleh juga nilai POR sebesar 4.000, artinya remaja dengan sikap negatif mempunyai peluang 4 kali untuk tidak patuh dibandingkan remaja dengan sikap positif.

Hasil tabulasi silang menunjukkan 8 responden (25.0%) dengan sikap yang positif namun tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini disebabkan remaja putri sering lupa mengkonsumsi tablet Fe sehingga harus sering diingatkan oleh keluarga untuk mengkonsumsi tablet Fe, dan sebagian juga remaja putri berhenti mengkonsumsi tablet Fe sebelum waktu yang ditentukan petugas kesehatan. Sementara 8 responden (100.0%) dengan kategori sikap yang negatif dan tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini disebabkan remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang yang menunjang responden untuk patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Peneliti menilai bahwa sikap yang positif itu tidak cukup membuat remaja putri patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Karena faktanya, remaja putri yang memiliki sikap positif itu, ada yang patuh dan ada yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Sehingga, diperlukan pengetahuan yang baik yang bisa menunjang kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Selain itu, faktor rasa dan juga aroma dari tablet Fe, yang menjadikan remaja putri tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Aroma amis dan juga rasa zat besi yang sangat menyengat dan membekas di tenggorokan, membuat remaja putri tidak mau mengkonsumsi tablet Fe.

Remaja putri juga sangat penting mengetahui manfaat dari mengkonsumsi tablet Fe dan juga dampak jika tidak meminumnya. Dengan demikian, diharapkan remaja putri untuk rutin dan disiplin dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Untuk itu, diharapkan peran serta dari orang tua masing-masing agar dapat memberikan pengarahan dan pengertian pada anaknya, dan diharapkan pihak sekolah menyediakan buku atau artikel tentang kegunaan tablet Fe.

Pendidikan tentang konsumsi tablet Fe merupakan masalah yang penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Pendidikan Kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, media, atau alat. Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam pendidikan Kesehatan adalah penyuluhan dengan metode ceramah memiliki tingkat konsentrasi lebih tinggi untuk

meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri di MAS Al-Fata.

Penyuluhan Kesehatan sebagai bagian dalam promosi Kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap Kesehatan. Oleh karena itu, tentunya diperlukan upaya penyediaan informasi yang merupakan bidang penyuluhan Kesehatan. Makna asli penyuluhan adalah pemberian, penerangan, dan informasi.

Maka, setelah dilakukan penyuluhan tentang tablet Fe, seharusnya akan terjadi peningkatan pengetahuan dan juga sikap terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Menurut asumsi peneliti, bahwa mayoritas remaja putri di MAS Al-Fata patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 24 siswa, namun siswa yang tidak patuh berjumlah 16 siswa.

Teori mengatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula kualitas kesehatannya. Namun, ini tidak berlaku pada konsumsi tablet Fe, karena tidak dapat dipastikan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik, tidak akan mengalami kekurangan Hemoglobin. Karena selain pengetahuan, faktor lingkungan dan juga pola hidup remaja putri juga berpengaruh pada sikap dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMA Negeri 1 Latambaga Kabupaten Kolaka* yang dilakukan oleh Rosmiati (2019) yang menyatakan Sikap remaja putri tentang tablet tambah darah sebagian besar (81,3%) dalam kategori positif. Kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sebagian besar (52,0%) dalam kategori tidak patuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan penelitian tentang ‘‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di MAS Al-Fata Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba’’, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan remaja putri mengkonsumsi Tablet Fe di MAS Al-Fata, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0.0001 < 0.05$).
2. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan remaja putri mengkonsumsi Tablet Fe di MAS Al-Fata, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0.0001 < 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. 2018. *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. 2020. *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta:

- Kementrian Kesehatan RI.
- Hastono, S.P. 2018. *Analisis Data pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Indartanti, Dea. 2014. *Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Usia 12-14 Tahun*. Semarang: Universitas Diponegoro. Artikel Penelitian.
- Kaimudin, Nur Ia. 2017. *Skrining dan Determinan Kejadian Anemia pada Remaja Putri SMA Negeri 3 Kendari*. JIMKESMAS. VOL. 2/NO.6/Mei 2017; ISSN 250-731X
- Muliani, Suria. 2018. *Pengetahuan Remaja Putri tentang Manfaat Tablet FE di SMK Tunas Husada Kendari*. Kendari: Politeknik Kesehatan. Skripsi.
- RISKESDAS 2013. Kementrian Kesehatan RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- RISKESDAS 2018. Kementrian Kesehatan RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rosmiati. 2019. *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMA Negeri 1 Latambaga Kabupaten Kolaka*. Kendari: Politeknik Kesehatan. Skripsi.
- Siyoto, S. dan S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sulistyaningsih. 2012. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif, Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utama, Esen Pramudya, dkk. 2023. *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. Bandar Lampung: Edupedia Publisher.
- Utomo, Erlina Tri Rahayu. 2019. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMP Negeri 9 Jember*. Jember: Universits Jember. Skripsi.
- WHO. 2015. *The Global Prevalence of Anaemia in 2011*. Geneva: World Health Organization.
- Wulandari. 2015. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Bahaya Mengonsumsi Mie Instan di Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*. Jakarta: Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya.
- Yudima, Mira Krisma. 2020. *Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Jakarta Timur*. JIKA. Vol. 2, No. 3, Desember 2020, pp 147-158